

ANALISIS POLA PERGERAKAN MASYARAKAT MENUJU PUSAT PERBELANJAAN MODERN DI KOTA AMBON (STUDI KASUS PADA SWALAYAN PLANET 2000)

Hanok Mandaku¹⁾, Mentari Rasyid²⁾

¹⁾ Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Teluk Ambon, Maluku, Indonesia
Email: hanokmandaku30@gmail.com

²⁾ Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Teluk Ambon, Maluku, Indonesia
Email: mentarirasyid03@gmail.com

Abstrak Penyediaan berbagai fasilitas kebutuhan manusia di wilayah kota yang tersebar di lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan distribusi fungsi guna lahan, menyebabkan terjadinya pergerakan manusia dan barang (arus lalu lintas). Kawasan Swalayan Planet 2000 merupakan salah satu guna lahan yang banyak menarik pergerakan sehingga meningkatkan arus lalu lintas dari dan ke kawasan tersebut dan acapkali menyebabkan kemacetan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pergerakan menuju pusat perbelanjaan modern di wilayah Kota Ambon, dengan studi kasus pada Swalayan Planet 2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pergerakan masyarakat menuju pusat perbelanjaan modern dipengaruhi oleh karakteristik sosio-ekonomi dan pola spasial. Analisis hubungan menunjukkan jumlah kunjungan ke Swalayan Planet 2000 memiliki korelasi yang kuat dan searah dengan variabel jumlah penghasilan, artinya meningkatnya jumlah penghasilan akan meningkatkan jumlah kunjungan ke Swalayan Planet 2000. Sedangkan, untuk variabel jarak perjalanan memiliki hubungan yang kuat tetapi tidak searah dengan jumlah kunjungan. Hasil ini menunjukkan bahwa, meningkatnya jarak perjalanan akan menurunkan jumlah kunjungan ke Swalayan Planet 2000. Model regresi yang dihasilkan adalah $Y = 0,7211 + 0,8485X_1$ dan $Y = 6,44 - 0,8858X_2$.

Kata kunci: pola pergerakan, pusat perbelanjaan modern, Swalayan Planet 2000.

Abstract Provision of various facilities for human needs in urban areas which are scattered in different locations according to the distribution of land use functions, causing the movement of people and goods (traffic flow). Swalayan Planet 2000 area in Ambon City is one of the land uses that attracts a lot of movement, thus increasing traffic flow to and from the area and often causing congestion. This study aims to analyze the pattern of movement towards modern shopping centers in the Ambon City area. The results of the study show that the pattern of people's movement towards modern shopping centers is dominated by socio-economic characteristics and aspatial patterns. Analysis of the relationship shows that the number of visits to Swalayan Planet 2000 has a strong and unidirectional correlation with the variable amount of income, meaning that an increase in the amount of income will increase the number of visits to Swalayan Planet 2000. Meanwhile, the travel distance variable has a strong relationship but not in the same direction as the number of visits. These results indicate that increasing travel distance will decrease the number of visits to Supermarkets Planet 2000. The resulting regression model is $Y = 0.7211 + 0.8485X_1$ and $Y = 6.44 - 0.8858X_2$.

Keywords: movement patterns, modern shopping malls, Supermarket Planet 2000.

1. PENDAHULUAN

Penyebab terjadinya pergerakan manusia dan barang atau yang disebut arus lalu lintas adalah karena upaya pemenuhan kebutuhan

oleh manusia melalui berbagai macam aktivitas atau kegiatan diberbagai fasilitas di suatu wilayah kota yang tersebar di lokasi yang berbeda-beda sesuai dengan distribusi fungsi

guna lahan. Untuk memenuhi keberagaman kebutuhan tersebut diimplementasikan melalui penyediaan perumahan, perdagangan dan jasa, tempat rekreasi dan jaringan angkutan yang disebut sebagai fungsi dari ruang kota.

Pusat perbelanjaan modern seperti *mall* atau swalayan sebagai salah satu guna lahan mempunyai intensitas yang cukup tinggi dalam menarik pergerakan. Hal ini dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat yang tidak bisa terlepas dari gaya hidup berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya. Keputusan untuk berbelanja pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat individual atau internal maupun yang berasal dari lingkungan atau eksternal, yaitu karakteristik budaya, karakteristik sosial, karakteristik pribadi, dan karakteristik psikologis [1].

Dalam melakukan pergerakan, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh, diantaranya jumlah penghasilan dan kepemilikan kendaraan [2], motif pergerakan, waktu pergerakan, moda yang digunakan [3], jumlah dan jenis pergerakan [4] sebagai faktor yang bersifat aspasial, serta zona asal-tujuan [5] sebagai faktor yang bersifat spasial. Faktor-faktor tersebut berpengaruh penting pada pembentukan pola pergerakan menuju pusat-pusat perbelanjaan.

Swalayan Planet 2000 merupakan salah satu pusat perbelanjaan modern dengan jaringan retail di wilayah Kota Ambon. Swalayan Planet 2000 saat ini memiliki 3 (tiga) unit gerai, masing-masing terletak di Jalan A. Y. Patty, Jalan Diponegoro dan Jalan Dr. Siwabessy. Gerai di Jalan A. Y. Patty terletak di guna lahan perdagangan dan bisnis, gerai di Jalan Diponegoro terletak di guna lahan perkantoran, perdagangan dan perumahan. Sedangkan gerai di Jalan Dr. Siwabessy terletak di guna lahan pemukiman. Semua gerai menawarkan barang-barang kebutuhan sehari-hari masyarakat berupa bahan makanan, asesoris dan perlengkapan rumah tangga. Gerai beroperasi sejak pukul 08.00 WIT sampai pukul 22.00 WIT guna melayani masyarakat yang berkunjung untuk melakukan aktivitas berbelanja.

Masyarakat yang melakukan pergerakan untuk berbelanja di Swalayan Planet 2000 memiliki beragam latar belakang sosio-ekonomi, tingkat kebutuhan dan lokasi/kawasan tempat tinggal. Hal tersebut

tercermin dari jenis barang yang dibelanjakan, waktu berbelanja dan alat transportasi yang digunakan untuk berbelanja yang berbeda-beda antara satu pengunjung dengan pengunjung lainnya. Pergerakan-pergerakan yang tertarik ke pusat perbelanjaan tersebut membentuk suatu pola dan berpengaruh terhadap pembebanan ruas jalan pada kawasan tersebut serta struktur dan pola ruang wilayah Kota Ambon. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan tingkat kunjungan ke Swalayan Planet 2000 pada waktu-waktu tertentu cukup tinggi sehingga menimbulkan kemacetan di sepanjang ruas jalan dari dan ke lokasi pusat perbelanjaan (gerai).

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa pola pergerakan menuju pusat perbelanjaan modern di wilayah Kota Ambon penting dianalisis mengingat pusat perbelanjaan modern merupakan fasilitas umum yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat sehingga menarik banyak pergerakan menuju guna lahan tersebut. Pola pergerakan yang telah dianalisis dapat menjadi input untuk merumuskan kebijakan pengembangan dan penataan ruang wilayah Kota Ambon.

Terdapat beberapa riset sebelumnya yang telah mengungkap pola pergerakan berdasarkan tujuan perjalanan, diantaranya ke kawasan wisata Tuan Kentang di Sumatera Utara [6] dan Makassar [7], ke tempat ibadah di Banda Aceh [8], ke fasilitas sosial [9] dan ke lokasi pekerjaan di Kota Semarang [10].

Perubahan pola pergerakan dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya penerapan teknologi informasi dan komunikasi [11], dan dibangunnya infrastruktur ekonomi [12] serta meningkatnya kepadatan penduduk (densitas) [13].

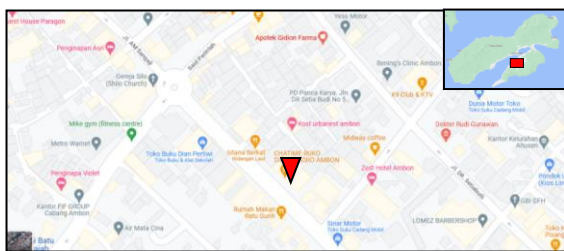
Pengetahuan tentang pola pergerakan dapat menjadi referensi dalam mengkaji struktur dan tipologi spasial kota [14] serta perumusan kebijakan transportasi [15].

2. METODE

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan (Juli - September 2022), dimana pengambilan data berlangsung pada minggu pertama bulan Agustus. Lokasi penelitian adalah Swalayan Planet 2000 yang terletak di Jalan Diponegoro, Kota Ambon (Gambar 1).

Dalam penelitian ini, populasi penelitian

adalah seluruh pengunjung yang datang dengan tujuan berbelanja pada Swalayan Planet 2000 yang jumlahnya tidak terbatas.



Keterangan: ▼ Lokasi Swalayan “Planet 2000”

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (sumber: google maps)

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh pengunjung yang datang dengan tujuan berbelanja pada Swalayan Planet 2000 yang jumlahnya tidak terbatas.

Ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 – 500 unit. Bila penelitian akan melakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20 [16].

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right]^2 \dots\dots\dots (1)$$

Sehingga,

$$n = \left[\frac{1,96\alpha/2}{0,2} \right]^2$$

$n = 96 \text{ responden}$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh jumlah sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 96 responden. Namun, dalam penelitian ini, responden yang akan dipakai sebagai sampel penelitian berjumlah 120 orang yang sedang melakukan aktivitas berbelanja di Swalayan Planet 2000.

Tabel 1. Sebaran Waktu Pengambilan Sampel

No.	Waktu Operasional Swalayan	Jumlah Sampel
1	Pagi (07.00 – 10.59)	30 unit
2	Siang (11.00 – 14.59)	30 unit
3	Sore (15.00 – 18.59)	30 unit

4	Malam (19.00 – 23.00)	30 unit
---	-----------------------	---------

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan diatas, maka data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode deskriptif, korelasi dan regresi.

2.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [17].

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekwensi dari karakteristik sosio-ekonomi responden, karakteristik pergerakan aspasial dan karakteristik pergerakan spasial.

2.2 Analisis Korelasi dan Regresi

Analisis korelasi merupakan analisis kekuatan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antar variabel dapat berupa korelasi positif dan negatif. Dua variabel berkorelasi positif apabila kedua variabel X dan Y cenderung berubah secara bersama-sama dalam arah yang sama. Sebaliknya dikatakan korelasi bersifat negatif apabila kedua variabel cenderung berubah dalam arah yang berlawanan [18].

Nilai korelasi dapat diperoleh dengan persamaan 2 [18].

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2} \sqrt{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2}} \dots (2)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Kota Ambon secara administratif terbagi menjadi 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Teluk Ambon dengan luas 93.68 km² (26,06%), Kecamatan Nusaniwe dengan luas 88.34 km² (24,58%), Kecamatan Sirimau dengan luas 86.81 km² (24,15%), Kecamatan Leitimur Selatan dengan luas 50.50 km² (14,05%) dan Kecamatan Baguala dengan luas 40.11 km² (11,16%) [19]. Peta administrasi wilayah Kota Ambon terdapat pada Gambar 2 [20].

Jumlah penduduk Kota Ambon tahun 2021 berdasarkan data statistik, sebanyak

347 288 jiwa. Rincian jumlah penduduk Kota Ambon menurut kecamatan terdapat pada Tabel 2.

Dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, penduduk Kota Ambon melakukan aktivitas berbelanja, dimana komoditas yang dibelanjakan cukup beragam dan dapat diklasifikasikan menjadi komoditas makanan dan bukan makanan.



Gambar 2. Peta Administrasi Kota Ambon (sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com>)

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Ambon Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Nusaniwe	90.250
2	Sirimau	146.426
3	Leitimur Selatan	9.658
4	Teluk Ambon Baguala	57.591
5	Teluk Ambon	43.363
	Jumlah	347.288

Adapun jenis komoditas dan tingkat belanja penduduk Kota Ambon terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komoditas Belanja Penduduk Kota Ambon

No.	Kelompok Komoditas	2018	2019
A	Makanan		
1	Padi-padian	5,56	5,42
2	Umbi-umbian	0,72	0,62
3	ikan/udang/cumi/kerang	5,15	4,45
4	Daging	3,09	3,44
5	Telur dan Susu	3,60	3,32
6	Sayur-sayuran	3,60	3,32
7	Kacang-kacangan	0,72	0,70
8	Buah-buahan	3,00	3,10
9	Minyak dan kelapa	1,08	0,97

10	Bahan minuman	1,13	0,99
11	Bumbu-bumbuan	1,00	0,79
12	Konsumsi lainnya	0,71	0,63
13	Makanan dan minuman jadi	14,65	14,2
14	Rokok	3,97	4,36
	Jumlah makanan	45,56	44,37
B	Bukan makanan		
1	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	29,47	29,99
2	Aneka komoditas dan jasa	15,61	15,00
3	Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	2,64	2,96
4	Komoditas tahan lama	2,73	4,03
5	Pajak, pungutan, dan asuransi	2,56	2,25
6	Keperluan pesta dan upacara	1,42	1,41
	Jumlah bukan makanan	54,44	55,63
	Jumlah	100	100

3.1 Karakteristik Sosek Pengunjung Swalayan Planet 2000

a. Motif Pergerakan

Pengunjung Swalayan Planet 2000 dalam melakukan pergerakan didorong oleh tujuan yang beragam.

Tabel 4. Komposisi Tujuan Pergerakan

No.	Tujuan Pergerakan	Frek.	%
1	Berbelanja	93	77,50
2	Jalan-jalan	14	11,67
3	Bertemu teman/rekan kerja	8	6,67
4	Belanja makan/minum	5	4,17
5	Lainnya:	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

Pengunjung Swalayan Planet 2000 dalam melakukan pergerakan didorong pihak-pihak lain (dorongan eksternal/motivator). Komposisi motivator terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Komposisi Motivator Pergerakan

No.	Motivator Pergerakan	Frek.	%
1	Teman/rekan kerja	17	14,17
2	Atasan kantor	6	5,00
3	Orang tua	21	17,50
4	Inisiatif sendiri	76	63,33
5	Lainnya:	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

Terdapat beberapa aktivitas yang umumnya dilakukan oleh Pengunjung Swalayan Planet 2000. Data aktivitas dan komposisinya terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Komposisi Aktivitas selama di Pusat Perbelanjaan

No.	Aktivitas	Frek.	%
1	Berbelanja kebutuhan	91	75,83
2	Makan/minum di tempat makan (restoran/cafe)	0	0,00
3	Jalan-jalan (<i>hang out</i>)	14	11,67
4	Bertemu teman/rekan kerja	15	12,50
5	Lainnya:	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

b. Waktu Pergerakan

Pengunjung Swalayan Planet 2000 memilih waktu untuk melakukan pergerakan terdistribusi sejak pagi hari saat swalayan mulai dibuka hingga malam hari saat swalayan hendak tutup. Data waktu pergerakan dan komposisinya terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Komposisi Waktu Melakukan Pergerakan

No.	Waktu	Frek.	%
1	Pagi hari (jam 07.01 – 11.00 WIT)	13	10,83
2	Siang hari (jam 11.01 – 15.00 WIT)	26	21,67
3	Sore hari (jam 15.01 – 19.00 WIT)	44	36,67
4	Malam hari (jam 19.01 – 23.00 WIT)	37	30,83
	Jumlah	120	100,00

Terdapat beragam alasan dari pengunjung Swalayan Planet 2000 dalam memilih waktu pergerakan. Data alasan memilih waktu pergerakan dan komposisinya terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Komposisi Alasan Memilih Waktu Pergerakan

No.	Alasan	Frek.	%
1	Disesuaikan dengan kebutuhan	76	63,33
2	Disesuaikan dengan waktu kerja	21	17,50

3	Telah disepakati dengan teman/rekan kerja	13	10,83
4	Pusat perbelanjaan sepi	4	3,33
5	Pusat perbelanjaan ramai	6	5,00
6	Lainnya:	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

Pengunjung Swalayan Planet 2000 memerlukan waktu tertentu untuk melakukan aktivitas di Swalayan Planet 2000. Data komposisi durasi waktu di pusat perbelanjaan dan komposisinya terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Komposisi Durasi Waktu di Pusat Perbelanjaan

No.	Durasi Waktu	Frek.	%
1	< 30 menit	81	67,50
2	31 – 60 menit	27	22,50
3	61 – 90 menit	12	10,00
4	91 – 120 menit	0	0,00
5	≥ 121 menit	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

c. Moda Transportasi Yang Digunakan

Dalam melakukan pergerakan menuju Swalayan Planet 2000, para pengunjung menggunakan beragam moda transportasi darat. Data moda transportasi untuk mengunjungi pusat perbelanjaan dan komposisinya terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10. Moda Transportasi yang Digunakan

No.	Moda yang Digunakan	Frek.	%
1	Tidak ada (berjalan kaki)	17	14,17
2	Sepeda motor:		
	Milik pribadi	43	35,83
	➤ Milik teman / pinjaman	2	1,67
	➤ Grab/Maxim/Ojek	8	6,67
3	Mobil		
	➤ Milik pribadi	33	27,50
	➤ Milik teman / pinjaman	0	0,00
	➤ Angkot	15	12,50
	➤ Grab/Maxim.	2	1,67
	Jumlah	120	100,00

Berkenaan dengan jenis moda transportasi yang digunakan, pengunjung Swalayan Planet

2000 memiliki alasan-alasan tertentu untuk menggunakan moda transportasi tersebut. Data alasan menggunakan moda transportasi dan komposisinya terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11. Komposisi Alasan Menggunakan Moda Transportasi

No.	Alasan	Frek.	%
1	Biaya murah	54	45,00
2	Waktu tempuh lebih cepat	23	19,67
3	Kendaraan tersebut mudah ditemui	8	6,67
4	Aman dan nyaman digunakan	35	29,17
5	Lainnya	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

d. Jumlah Pegerakan

Pengunjung Swalayan Planet 2000 melakukan pergerakan dalam jumlah tertentu setiap hari, tergantung dari kebutuhannya. Data jumlah pergerakan harian dan komposisinya terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Pergerakan Harian

No.	Jumlah Pergerakan	Frek.	%
1	1 kali	98	81,67
2	2 kali	17	14,17
3	3 kali	5	4,17
4	≥ 4 kali	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

Pengunjung Swalayan Planet 2000 melakukan pergerakan dalam jumlah tertentu setiap bulan, tergantung dari kebutuhannya. Data jumlah pergerakan bulanan dan komposisinya terdapat pada Tabel 13.

Tabel 13. Komposisi Pergerakan Bulanan

No.	Jumlah Pergerakan Bulanan	Frek.	%
1	≥ 2 kali	22	18,33
2	3 – 4 kali	55	45,83
3	5 – 6 kali	31	25,83
4	≥ 7 kali	12	10,00
	Jumlah	120	100,00

3.2 Karakteristik Spasial Pengunjung Swalayan Planet 2000

a. Zona Asal Pergerakan

Pengunjung yang melakukan pergerakan menuju Swalayan Planet 2000 berasal dari lokasi tempat tinggal yang berbeda. Dalam penelitian ini, lokasi tempat tinggal yang dimaksudkan adalah di wilayah Kota dan Pulau Ambon. Data lokasi tempat tinggal responden dan komposisinya terdapat pada Tabel 14.

Tabel 14. Lokasi Tempat Tinggal

No.	Kecamatan	Frek.	%
A	Kota Ambon		
1	Kec. Sirimau	42	35,00
2	Kec. Nusaniwe	26	21,67
3	Kec. Baguala	19	15,83
4	Kec. Teluk Ambon	23	19,17
5	Kec. Leitimur Selatan	6	5,00
B	Pulau Ambon		
6	Leihitu	1	0,83
7	Salahutu	3	2,50
8	Leihitu Barat	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

Pengunjung yang melakukan pergerakan menuju Swalayan Planet 2000 berasal dari titik lokasi asal pergerakan yang berbeda. Dalam penelitian ini, lokasi asal pergerakan yang dimaksudkan adalah titik dimana pengunjung terakhir kali berada sebelum melakukan pergerakan ke Swalayan Planet 2000. Data lokasi asal pergerakan dan komposisinya terdapat pada Tabel 15.

Tabel 15. Lokasi Asal Pergerakan

No.	Kecamatan	Frekwensi	%
A	Kota Ambon		
1	Kec. Sirimau	75	62,50
2	Kec. Nusaniwe	18	15,00
3	Kec. Baguala	12	10,00
4	Kec. Teluk Ambon	14	11,67
5	Kec. Leitimur Selatan	1	0,83
B	Pulau Ambon		
6	Leihitu	1	0,83
7	Salahutu	3	2,50
8	Leihitu Barat	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

Pengunjung yang melakukan pergerakan menuju Swalayan Planet 2000 memiliki alasan-alasan tertentu untuk memulai pergerakan dari suatu lokasi. Data alasan memilih lokasi asal pergerakan dan komposisinya terdapat pada Tabel 16.

Tabel 16. Alasan Memilih Lokasi Asal Pergerakan

No.	Alasan	Frek.	%
1	Sudah dipersiapkan sebelumnya	37	30,83
2	Disesuaikan dengan waktu kerja	83	69,17
	Jumlah	120	100,00

Pengunjung yang melakukan pergerakan menuju Swalayan Planet 2000 memilih waktu tempuh yang beragam untuk sampai ke Swalayan Planet 2000. Data komposisi waktu menuju tujuan pergerakan terdapat pada Tabel 17.

Tabel 17. Komposisi Waktu Menuju Tujuan Pergerakan

No.	Waktu	Frekwensi	%
1	≤ 15 menit	37	30,83
2	16 – 30 menit	41	34,17
3	31 – 45 menit	25	20,83
4	46 – 60 menit	12	10,00
5	> 60 menit	5	4,17
	Jumlah	120	100,00

b. Zona Tujuan Pergerakan

Pengunjung yang melakukan pergerakan menuju Swalayan Planet 2000 memiliki jarak yang beragam untuk sampai ke Swalayan Planet 2000. Data komposisi jarak ke lokasi tujuan pergerakan terdapat pada Tabel 18.

Tabel 18. Komposisi Jarak ke Lokasi Tujuan Pergerakan

No.	Jarak	Frek.	%
1	< 1,00 km	33	27,50
2	1,01 – 2,00 km	26	21,67
3	2,01 – 3,00 km	23	19,17
4	3,01 – 4,00 km	16	12,33
5	4,01 – 5,00 km	13	10,83
6	> 5 km	9	7,50
	Jumlah	120	100,00

Pengunjung yang melakukan pergerakan menuju Swalayan Planet 2000 memiliki alasan tertentu untuk menjadikan Swalayan Planet

2000 sebagai lokasi perbelanjaan. Data komposisi alasan memilih Swalayan Planet 2000 sebagai lokasi tujuan dan komposisinya terdapat pada Tabel 19.

Tabel 19. Komposisi Alasan Memilih Planet 2000

No.	Alasan	Frek.	%
1	Jarak lebih dekat	37	30,83
2	Harga barang lebih murah	42	35,00
3	Barang-barang lebih lengkap	26	21,67
4	Lokasinya strategis	15	12,50
5	Lainnya	0	0,00
	Jumlah	120	100,00

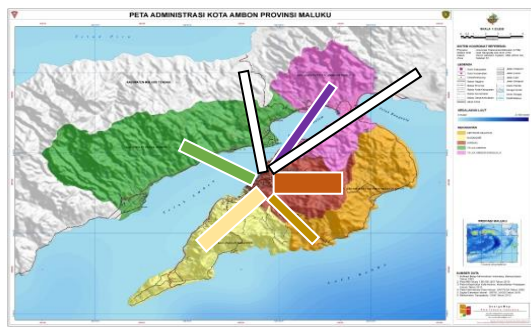
3.3 Analisis Pola Pergerakan

Pergerakan masyarakat menuju pusat perbelanjaan Swalayan Planet 2000 yang terletak di jalan Diponegoro, berasal dari lokasi yang berbeda-beda di Kota Ambon dan Pulau Ambon. Mengingat tujuan pergerakan adalah Swalayan Planet 2000, maka pemetaan asal-tujuan hanya dilakukan berdasarkan zona asal pergerakan. Disini, zona asal pergerakan dipetakan berdasarkan administrasi wilayah kecamatan. Data asal-tujuan pergerakan terdapat pada Tabel 20.

Tabel 20. Matriks Asal – Tujuan

O \ D	Si	Nu	Ba	TA	Le	Sa	Le	Lb	Σ
Σ	42	26	19	23	6	3	1	0	120
%	35,00	21,67	15,83	19,17	5,00	0,83	2,50	0,00	100,00

Peta garis keingginan merupakan suatu peta yang menggambarkan frekwensi pergerakan dari suatu kawasan menuju kawasan lainnya. Pada penelitian ini, garis keingginan digambarkan berdasarkan frekwensi pergerakan harian yang menuju ke Swalayan Planet 2000 yang terletak di jalan Diponegoro, kawasan Urimesing (Gambar 3).



Gambar 3. Peta Garis Keinginan

Peta garis keinginan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa frekwensi pergerakan menuju Swalayan Planet 2000 dominan berasal dari Kecamatan Sirimau. Hal ini akan berdampak pada pembebanan jaringan jalan di wilayah kecamatan tersebut. Sedangkan, pergerakan dari wilayah lain relatif kecil, terutama wilayah yang memiliki jarak yang jauh dari pusat Kota Ambon.

3.4 Analisis Korelasi

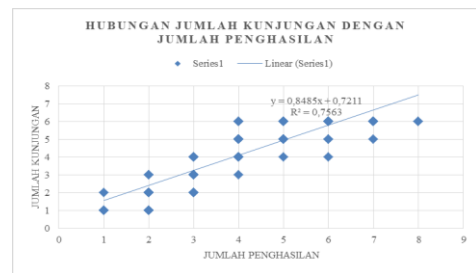
Analisis korelasi dimaksudkan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel jumlah kunjungan dengan jumlah penghasilan dari pengunjung pusat perbelanjaan modern, dalam hal ini Swalayan Planet 2000.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS, diperoleh nilai korelasi (r) sebesar +0,8696. Nilai ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara jumlah kunjungan dengan jumlah penghasilan. Tanda positif artinya korelasi memiliki hubungan searah, yang artinya meningkatnya jumlah penghasilan akan meningkatkan jumlah kunjungan pada pusat perbelanjaan. Sedangkan, hubungan antara jumlah kunjungan dengan jarak menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar -0,9177, yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara jumlah kunjungan dengan jarak perjalanan, namun memiliki hubungan tidak searah, yang berarti meningkatnya jumlah penghasilan akan menurunkan jumlah kunjungan pada pusat perbelanjaan.

3.5 Analisis Regresi

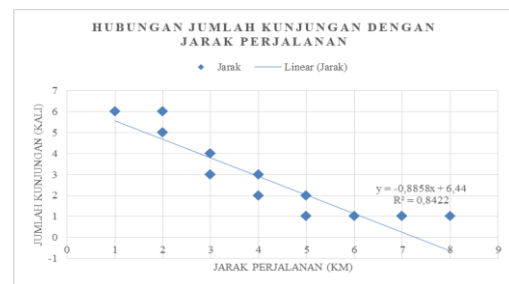
Analisis regresi dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini, pengaruh yang analisis adalah jumlah penghasilan terhadap jumlah

kunjungan ke Swalayan Planet 2000.



Gambar 4. Garis Regresi Jumlah Kunjungan – Jumlah Penghasilan

Garis regresi yang dihasilkan memiliki persamaan $Y = 0,7211 + 0,8485X1$. Hasil ini memberi makna bahwa bila jumlah penghasilan meningkat, maka jumlah kunjungan juga meningkat.



Gambar 5. Garis Regresi Jumlah Kunjungan – Jarak Perjalanan

Garis regresi yang dihasilkan memiliki persamaan $Y = 6,44 - 0,8858X1$. Hasil ini memberi makna bahwa bila jarak perjalanan semakin jauh, maka jumlah kunjungan juga akan menurun. Sebaliknya, semakin dekat jarak perjalanan, maka jumlah kunjungan akan meningkat.

3.6 Pembahasan

Pola pergerakan masyarakat menuju Swalayan Planet 2000 di Kota Ambon menunjukkan karakteristik dan komposisi yang beragam, baik pada aspek sosio-ekonomi, aspek spasial, maupun aspek sosial. Hal ini menandakan bahwa pergerakan masyarakat yang melakukan aktivitas di pusat-pusat perbelanjaan selain berasal dari level sosial-ekonomi yang berbeda-beda, juga dari kawasan guna lahan yang berbeda-beda.

Pada proses pengujian hubungan (korelasi) antara faktor spasial (jumlah penghasilan) dengan jumlah kunjungan ke Swalayan Planet 2000 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah. Sedangkan pada

pengujian faktor spasial (jarak perjalanan) dengan jumlah kunjungan ke Swalayan Planet 2000 menunjukkan hubungan yang kuat, namun tidak searah.

Hasil ini memberikan referensi baru tentang pola pergerakan berdasarkan tujuan perjalanan yang telah diungkap oleh Asriana (2020), Fisaini, dkk. (2021), Putra, dkk. (2016) dan Pebrian dan Ratnasari (2013). Kecuali itu, pola pergerakan yang dihasilkan memperkuat penelitian Usandy, dkk. (2017) bahwa infrastruktur ekonomi seperti swalayan dan mall dapat membentuk pola pergerakan tersendiri, sementara tingkat densitas mempengaruhi jumlah pergerakan yang tercermin dari garis keinginan sebagaimana telah diungkapkan oleh Katuuk, dkk (2018).

Temuan ini memberi dasar yang kuat, bahwa proses perencanaan pembangunan suatu kota mesti memperhatikan guna lahan karena berpengaruh pada tingkat pergerakan. Guna menghindari tarikan pergerakan yang besar menuju kawasan pusat kota, maka pengembangan pusat-pusat perbelanjaan mesti terdistribusi pada berbagai guna lahan dengan maksud mendekatkan jarak perjalanan menuju pusat-pusat perbelanjaan tersebut.

4. SIMPULAN

Pola pergerakan (aspasial dan spasial) masyarakat menuju Swalayan Planet 2000 di Kota Ambon, dapat diidentifikasi, sebagai berikut: (a) Pola aspasial, didominasi oleh pergerakan berbelanja; dilakukan atas inisiatif sendiri; berbelanja kebutuhan sehari-hari; memilih waktu sore; waktu berkunjung disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu kerja; durasi waktu berbelanja < 30 menit; menggunakan sepeda motor dan mobil pribadi; alasan memilih sepeda motor karena biaya murah, mobil karena aman dan nyaman; jumlah pergerakan harian 1 kali; dan (j) jumlah pergerakan bulanan 3-4 kali; (b) Pola spasial, didominasi oleh: lokasi domisili di Kecamatan Sirimau dan Nusaniwe; titik asal pergerakan dari Kecamatan Sirimau dan Nusaniwe; alasan memulai dari suatu titik pergerakan karena disesuaikan dengan waktu kerja; durasi waktu perjalanan < 30 menit; jarak < 3,00 km; alasan memilih lokasi berbelanja karena jarak lebih dekat dan harga barang lebih murah; pengunjung sebelumnya sudah pernah

mengunjungi pusat perbelanjaan lain; dan memilih berbelanja barang campuran. Ditemukan korelasi yang kuat dan searah antara jumlah kunjungan dengan jumlah penghasilan. Sedangkan, jarak perjalanan memiliki hubungan yang kuat tetapi tidak searah dengan jumlah kunjungan. Model regresi yang dihasilkan adalah $Y = 0,7211 + 0,8485X_1$ dan $Y = 6,44 - 0,8858X_2$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baddington, N. (1982). *“Design for Shopping Center”*. London: Butterworth, Design Series.
- [2] Bertaud, A. & Richardson, H.W. (2004). *“Urban Sprawl in Western Europe and the USA, Chp. 17: Transit and Density: Atlanta, the United States and Western Europe”*, by ChangHee Christine Bae (Book Author), Harry W. Richardson (Editor), Routledge.
- [3] Black, J. A. (1981). *“Urban Transport Planning: Theory and Practice”*. London: Croom Helm.
- [4] Chiara, J. D. dan Crosbie, M. J. (2001). *“Time Saver Standart for Building Types”*. 4th penyunt. Singapore: McGraw – Hill Book Co.
- [5] Fauzi, A. M. (2020). *“Pola Spasial Pemilihan Tempat Belanja Sembako Penduduk Pinggiran Kota Solo (Kasus Penduduk Desa Pabelan dan Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo)”*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [6] Asriana, N. M. S. (2020). *“Pola Pergerakan Wisatawan di Kawasan Wisata Tuan Kentang”*, Arcade, Jurnal Arsitektur.
- [7] Wasilah dan Hildayanti, A. (2019). *“Pola Pergerakan Wisatawan Pada Kawasan Pariwisata Pantai Kota Makassar”*, Jurnal Koridor: Jurnal Arsitektur dan Perkotaan, Vol. 10 No. 01, pp 27-34.
- [8] Fisaini, J. dkk. (2021). *“Perubahan Pola Pergerakan Orang Ke Tempat Ibadah Selama Masa Pandemi Covid-19”* Jurnal Aplikasi Teknik Sipil, Vol. 19, No. 4, pp 453-460.
- [9] Putra, W. A., Masrizal, Astuti, P. (2016). *“Analisis Pola Pergerakan Penduduk dalam Mengonsumsi Fasilitas Sosial di Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus:*

- Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar)” *Jurnal Sainstis*, Vol.16. No. 2, pp 67–80.
- [10] Pebrian, H. dan Ratnasari, A., R. (2013), “Pola Pergerakan Pekerja Komuter Sayung – Semarang”, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 2 No. 4, pp 978-987.
- [11] Mahalina, Y., Andini, I., Hardiana, A. (2016). Perubahan Pola Pergerakan Masyarakat Sebagai Dampak Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Arsitektura*, Vol. 14 No. 2.
- [12] Usandy, A. P., Yudana, G., Rini, E. F. (2017). “Perubahan Pola Pergerakan Belanja Masyarakat Pasca Dibangun Pusat Perdagangan Modern di Solo Baru”, *Jurnal Arsitektura*, Vol. 15, No.1, pp 10 – 16.
- [13] Katuuk, R. J., Tilaar, S., & Moniaga, I. L. (2018). “Kajian Densitas Dan Pola Pergerakan di Kecamatan Airmadidi”, *Jurnal Spasial* Vol. 5. No. 2. pp. 179 – 189.
- [14] Lasabuda, M. H. S. P., Rogi, O. H. A., dan Lahamendu, V. (2018), “Analisis Tipologi Struktur Spasial Kota Kotamobagu Berdasarkan Pola Pergerakan Harian”, *Jurnal Media Matrasain*, Vol. 15, No.1.
- [15] Palindanga, W., Rogib, O. H. A. & Van Rate, J. (2020), “Analisis Kebijakan Transportasi Kota Tomohon Berdasarkan Pola Pergerakan Masyarakat Sebagai Indikator Struktur Ruang Kota”, *Jurnal Sabua*, Vol. 9 No.1.
- [16] Arikunto, S. (2002). “Prosedur Suatu Penelitian”, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- [17] Sugiarto, (2017). “*Metodologi Penelitian Bisnis*”, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- [18] Draper, N. & Smith, H., (1981), “*Applied Regression Analysis, Second Edition*”, John Wiley & Sons, Inc. New York – AS.
- [19] BPS Kota Ambon (2022). “Kota Ambon Dalam Angka 2022”, Penerbit: BPS.
- [20] <https://petatematikindo.wordpress.com/2015/08/25/administrasi-kota-ambon/>, diunduh 21 Desember 2022.